

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STATION ROTATION
BLENDED LEARNING MATERI DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MAN INSAN CENDEKIA JAMBI**

*** Melia Fitri Yani**

MAN Insan Cendekia Jambi

Email: fitrimanicj@gmail.com

Abstract

This study is a type of Classroom Action Research (CAR). The research design is based on the model developed by Kemmis and McTaggart. The study was conducted in two cycles, Cycle I and Cycle II, with 44 students, as the target threshold score of 80 was reached. The blended learning model is a learning approach that combines two or more different learning methods, namely online and face-to-face (offline) learning. In the Station Rotation Blended Learning model, students rotate in groups from one station to another according to a regular schedule. Each station offers different types of learning, such as exploring material through online resources, group discussions, presentations, or independent tasks. In the station rotation model, students are divided into several small groups. Each group can learn with the guidance of an instructor, another group can work on individual or group assignments, and another group can learn using the internet or laptops. This kind of learning activity is carried out rotationally in one classroom according to a scheduled timetable. The data analysis technique used SPSS Statistics version 27. If the data distribution is normal, it is followed by a paired sample test. The results of the study in Cycle I showed that the pretest average learning outcome or mean was 79.06, while the posttest score had an average learning outcome of 83.95. Based on the Paired Sample T-test calculation, the t-value was -4.740, with a p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) of 0.001. Meanwhile, in Cycle II, the pretest average learning outcome was 83.95, and the posttest score had an average learning outcome of 90.06. Therefore, it can be concluded that there was a significant improvement in students' learning outcomes on the topic of population dynamics in Indonesia through the Station Rotation Blended Learning Model in the XI Social Science class at MAN Insan Cendekia Jambi.

Keywords: Classroom Action Research, Geography, Station Rotation Blended Learning.

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc. Taggart. Penelitian hanya dilaksanakan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II dengan 44 orang siswa, karena sudah mencapai nilai yang ambang batas nilai yang ditargetkan, yakni 80. Model pembelajaran blended learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline). Dalam model pembelajaran Station Rotation Blended Learning, siswa akan berputar secara berkelompok dari satu stasiun ke stasiun lainnya dalam suatu jadwal yang teratur. Setiap stasiun akan menawarkan jenis pembelajaran yang berbeda, seperti eksplorasi materi melalui sumber daring, diskusi kelompok, presentasi, atau tugas mandiri. Dalam tipe station rotated model, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, dan masing-masing kelompok dapat belajar dengan didampingi oleh pengajar, kelompok lain mengerjakan tugas secara individu/kelompok, dan kelompok berikutnya belajar dengan menggunakan media internet/laptop. Kegiatan belajar seperti ini dilakukan secara rotasi dalam satu ruang kelas dengan terjadwal sesuai dengan jadwal optional. Teknik analisis data menggunakan SPSS Statistics versi 27. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji paired sample test. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 79,06. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,95. Berdasarkan hasil perhitungan Paired Sample T-test maka nilai t hitung sebesar -4,740 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,001. Sementara pada siklus II, diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 83,95. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 90,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Geografi, Station Rotation Blended Learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penggunaan metode dan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pembelajaran geografi, diperlukan pendekatan yang mampu mengaktifkan siswa secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran geografi, salah satu topik yang penting dan kompleks adalah dinamika kependudukan di Indonesia. Dinamika kependudukan melibatkan berbagai aspek seperti pertumbuhan penduduk, distribusi penduduk, migrasi, dan permasalahan sosial-ekonomi yang terkait dengan populasi. Materi ini memiliki hubungan erat dengan pemahaman siswa tentang geografi serta memiliki implikasi penting dalam pemahaman kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Melihat pentingnya pembelajaran geografi yang efektif, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi dinamika kependudukan di Indonesia. Salah satu model yang menjanjikan adalah Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning. Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif

melalui serangkaian stasiun pembelajaran yang berbeda. Penerapan Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning dalam pembelajaran geografi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi dinamika kependudukan di Indonesia. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan mendorong pemecahan masalah serta analisis yang lebih dalam terhadap fenomena kependudukan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat penggunaan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus menerapkan model pembelajaran Station Rotation Blended Learning dalam konteks pembelajaran geografi dan materi dinamika kependudukan di Indonesia masih terbatas. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Station Rotation Blended Learning dalam pembelajaran geografi pada materi dinamika kependudukan di Indonesia di kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Penelitian ini akan melibatkan intervensi dalam bentuk penerapan model pembelajaran tersebut dan pengumpulan data untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengukuran hasil belajar siswa. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Station Rotation Blended Learning.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran geografi dan pemahaman siswa terhadap materi dinamika kependudukan di Indonesia. Dengan menggabungkan elemen pembelajaran daring dan tatap muka dalam model pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep, serta kemampuan siswa dalam menganalisis dan menghubungkan fenomena kependudukan dengan konteks geografi yang lebih luas.

B. Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Station Rotation Blended Learning. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran geografi dan pemahaman siswa terhadap materi dinamika kependudukan di Indonesia. Dengan menggabungkan elemen pembelajaran daring dan tatap muka dalam model pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep, serta kemampuan siswa dalam menganalisis dan menghubungkan

fenomena kependudukan dengan konteks geografi yang lebih luas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran Station Rotation Blended Learning materi dinamika kependudukan di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi?

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah faktor dinamika penduduk (kelahiran, kematian, dan migrasi). Pada tahap perencanaan siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Blended Learning Tipe Station Rotated Model. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru mata pelajaran serumpun agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di madrasah. Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan Tipe Station Rotated Model kepada siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 26 perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut;

1) Pertemuan ke-1 (Minggu ketiga Januari 2023)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah tentang faktor dinamika penduduk (kelahiran dan kematian.). Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa, juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan metode Station Rotation Blended Learning pada siklus I pertemuan ke-1, pada tahap kegiatan inti:

- a) Pembahasan materi: siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran pengertian dinamika penduduk.
- b) Membagi kelompok dalam 3 stasion: Peserta didik bekerjasama menyusun tempat duduk sesuai kelompok masing-masing dan menyimak penjelasan guru dan guru membimbing peserta didik dalam penentuan kelompok, nama kelompok, susunan tempat duduk kelompok dan menjelaskan model pembelajaran.
- c) Mengerjakan instruksi sesuai stasion 1: masing-masing kelompok dimulai dari station 1 yaitu mengerjakan kuis pada googleclassroom secara individu dan guru melakukan pemantauan atas tugas yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Setelah selesai kegiatan di station

- 1, Setelah selesai kegiatan di station 1, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 2.
- d) Mengerjakan instruksi sesuai stasion 2: setelah selesai pada station 1, peserta didik melanjutkan ke station 2 yaitu menyimak video yang berkaitan dengan materi pada googleclassroom dan guru melakukan pemantauan atas video yang disimak peserta didik menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Setelah selesai kegiatan di station 2, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 3.
- e) Mengerjakan instruksi sesuai stasion 3. Setelah selesai pada station 2, peserta didik melanjutkan ke station 3 yaitu mengerjakan LKPD secara berkelompok. Guru melakukan pemantauan diskusi kerja kelompok menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan.
- f) Penyampaian hasil kerja kelompok. Peserta didik menyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi belajar, melakukan evaluasi, dan refleksi pembelajaran.

2) Pertemuan ke-2 (Minggu keempat Januari 2023)

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 menit. Pokok bahasan pada pertemuan kedua adalah faktor dinamika penduduk (migrasi). Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa, Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (apersepsi). Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab walaupun masih ada beberapa siswa diam tidak menjawab tetapi memperhatikan.

- a) Pembahasan materi: siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran sumber data kependudukan.
- b) Membagi kelompok dalam 3 stasion: Peserta didik bekerjasama menyusun tempat duduk sesuai kelompok masing-masing dan menyimak penjelasan guru dan guru membimbing peserta didik dalam penentuan kelompok, nama kelompok, susunan tempat duduk kelompok dan menjelaskan model pembelajaran.
- c) Mengerjakan instruksi sesuai stasion 1: masing-masing kelompok dimulai dari station 1 yaitu mengerjakan kuis pada googleclassroom secara individu dan guru melakukan pemantauan atas tugas yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Setelah selesai kegiatan di station 1, Setelah selesai kegiatan di station 1, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 2.
- d) Mengerjakan instruksi sesuai stasion 2: setelah selesai pada station 1, peserta didik melanjutkan ke station 2 yaitu menyimak video yang berkaitan dengan

materi pada googleclassroom dan guru melakukan pemantauan atas video yang disimak peserta didik menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Setelah selesai kegiatan di station 2, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 3.

- e) Mengerjakan instruksi sesuai stasion 3. Setelah selesai pada station 2, peserta didik melanjutkan ke station 3 yaitu mengerjakan LKPD secara berkelompok. Guru melakukan pemantauan diskusi kerja kelompok menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan.
- f) Penyampaian hasil kerja kelompok. Peserta didik menyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi belajar, melakukan evaluasi, dan refleksi pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran pengetahuan dasar geografi dengan Tipe Station Rotated Model berlangsung 2 kali pertemuan di kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Pertemuan pertama dilaksanakan minggu ke-3 Januari 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu ke-4 Januari 2023. Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Pada pelaksanaan proses pembelajaran geografi, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdo'a, dan mengabsen siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu. Proses kegiatan inti pembelajaran geografi melalui penggunaan Tipe Station Rotated Model dimulai dengan 1) memberikan penjelasan materi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan.

Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat, 2) guru membagi kelompok dalam 3 stasion: peserta didik bekerjasama menyusun tempat duduk sesuai kelompok masing-masing dan menyimak penjelasan guru dan guru membimbing peserta didik dalam penentuan kelompok, nama kelompok, susunan tempat duduk kelompok dan menjelaskan model pembelajaran, 3) mengerjakan instruksi sesuai stasion 1: masing-masing kelompok dimulai dari station 1 yaitu mengerjakan kuis pada googleclassroom secara individu dan guru melakukan pemantauan atas tugas yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan.

Setelah selesai kegiatan di station 1, Setelah selesai kegiatan di station 1, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 2, 4) mengerjakan instruksi sesuai stasion 2: setelah selesai pada station 1, peserta didik melanjutkan ke station 2 yaitu menyimak video yang berkaitan dengan materi pada googleclassroom dan guru melakukan pemantauan atas video yang disimak peserta didik menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Setelah selesai kegiatan di station 2, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 3, 5) mengerjakan instruksi sesuai stasion 3. Setelah selesai pada station 2, peserta didik melanjutkan ke station 3 yaitu mengerjakan LKPD secara berkelompok. Guru melakukan pemantauan diskusi kerja kelompok menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Dan 6) penyampaian hasil kerja kelompok. Peserta didik menyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siklus I

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.138	44	.035	.964	44	.186
posttest	.128	44	.066	.949	44	.051

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas, maka sampel besar yang < 50 (dalam penelitian ini 44 orang) menggunakan Shapiro-Wilk. Diperoleh hasil nilai sig. pre-test 0,186 dan nilai sig. post 0,051. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig pre dan nilai sig post > 0,05. Artinya data berdistribusi berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample Test Hasil Belajar Siklus I

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	79.0682	44	7.55876	1.13953
	posttest	83.9545	44	6.88090	1.03733

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari sampel yang diteliti yakni nilai skor pre dan skor post.

- a) Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 79,06. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,95. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan skor pretest dan posttest.
- b) N adalah jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 44 orang.
- c) Std Deviation adalah nilai sebaran data masing-masing variabel. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 7,55 dan posttest sebesar 6,88.

Karena nilai rata-rata Hasil Belajar pada pretest 79,06 < posttest 83,95 , maka itu artinya secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t-test.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	44	.555	<,001

Output Paired Samples Correlations Siklus I menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau variable pretest dan posttest. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisiensi korelasi (Correlation) sebesar 0,555 dengan nilai (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 < alpha 5% (0,05), maka dapat dikatakan bahwa kedua data/skor (pretest dan posttest) berkorelasi.

c. Uji Paired Samples Test Siklus I

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-4.88636	6.83771	1.03082	-6.96522	-2.80751	-4.740	43	<,001

Berdasarkan hasil perhitungan Paired Samples Test, Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Nilai t hitung sebesar -4,740 < t table sebesar 2,016, karena t hitung negative maka dilakukan uji sebelah kiri, t test < t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan siklus I ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap pencatatan lapangan ini dilakukan pada setiap pertemuan oleh observer. Berdasarkan penilaian data lembar catatan lapangan pada akhir siklus I diperoleh hasil pada pertemuan ke-1 (Minggu ke-3 Agustus 2022) pada aspek kegiatan inti, pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang terkait dengan pelajaran yang dibahas. Guru memberikan penjelasan mengenai acuan dasar peserta didik agar dapat berfikir. Siswa juga sangat antusias terhadap pembelajaran melalui metode Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning.

2. Hasil Penelitian Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkatkan keaktifan maupun prestasinya.

Perencanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah sumber data kependudukan. Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru mata pelajaran serumpun agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di madrasah. Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan Tipe Station Rotated Model kepada siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS yang berjumlah 44 siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut;

1) Pertemuan ke-1 (Minggu pertama Februari 2023)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah tentang sumber data kependudukan. Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa, juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan metode Station Rotation Blended Learning pada siklus I pertemuan ke-1, pada tahap kegiatan inti: Pembahasan materi: siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran pengertian dinamika penduduk.

- a. Membagi kelompok dalam 3 stasion: Peserta didik bekerjasama menyusun tempat duduk sesuai kelompok masing-masing dan menyimak penjelasan guru dan guru membimbing peserta didik dalam penentuan kelompok, nama kelompok, susunan tempat duduk kelompok dan menjelaskan model pembelajaran.
- b. Mengerjakan instruksi sesuai stasion 1: masing-masing kelompok dimulai dari station 1 yaitu mengerjakan kuis pada googleclassroom secara individu dan guru melakukan pemantauan atas tugas yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Setelah selesai kegiatan di station 1, Setelah selesai kegiatan di station 1, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 2.
- c. Mengerjakan instruksi sesuai stasion 2: setelah selesai pada station 1, peserta didik melanjutkan ke station 2 yaitu menyimak video yang berkaitan dengan materi pada googleclassroom dan guru melakukan pemantauan atas video yang disimak peserta didik menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan. Setelah selesai

- kegiatan di station 2, guru meminta peserta didik berpindah tempat duduk dan lanjut ke station 3.
- d. Mengerjakan instruksi sesuai stasion 3. Setelah selesai pada station 2, peserta didik melanjutkan ke station 3 yaitu mengerjakan LKPD secara berkelompok. Guru melakukan pemantauan diskusi kerja kelompok menggunakan rubrik dan rekaman kegiatan.
 - e. Penyampaian hasil kerja kelompok. Peserta didik menyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi belajar, melakukan evaluasi, dan refleksi pembelajaran.
- 2) Pertemuan ke-2 (Minggu kedua September 2022)

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 menit. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah mobilitas penduduk. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa, Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (apersepsi). Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pelaksanaan Tipe Station Rotated Model dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang materi prinsip-prinsip geografi. Pada tahap ini peneliti dan siswa terlibat diskusi tanya jawab. Pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai kesulitan dalam. Siswa juga berdiskusi dan mengerjakan semua tugas yang diperintahkan. Hal ini dapat dikatakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa membacakan hasil tugas yang dikerjakan. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan tugas kelompok dan mencatat hal-hal penting pada isi bacaan yang telah dibaca. Peneliti bersama siswa membahas jawaban yang mereka catat. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan masing-masing siswa mengumpulkan soal evaluasi yang diberikan peneliti.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran pengetahuan dasar geografi dengan Tipe Station Rotated Model berlangsung 2 kali pertemuan di kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Pertemuan pertama dilaksanakan minggu ke-1 Februari 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu ke-2 Februari 2023. Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat berdiskusi dengan teman kelompoknya siswa sudah mulai terbiasa dengan cara penyampaian di depan kelas untuk dipresentasikan. Hal ini berbeda

dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan baik berfikir jawabannya maupun saat berdiskusi, semuanya dilakukan dengan tepat waktu.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II, diperoleh hasil pengolahan menggunakan SPSS Statistics 27 sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siklus II

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.128	44	.066	.949	44	.051
post	.135	44	.043	.963	44	.168

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas, maka sampel besar yang < 50 (dalam penelitian ini 44 orang) menggunakan Shapiro-Wilk. Diperoleh hasil nilai sig. pre-test 0,051 dan nilai sig. post 0,168. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig pre dan nilai sig post $> 0,05$. Artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji paired sample t-test.

b) Uji Paired Sample Test Hasil Belajar Siklus II

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre	83.9545	44	6.88090	1.03733
	post	90.0682	44	3.57249	.53857

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari sampel yang diteliti yakni nilai skor pre dan skor post.

- I. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 83,95 . Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata-hasil belajar sebesar 90,06. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan skor pretest dan posttest.
- II. N adalah jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 44 orang.
- III. Std Deviation adalah nilai sebaran data masing-masing variabel. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 6,88 dan posttest sebesar 3,57.

Karena nilai rata-rata Hasil Belajar pada pretest $83,95 < posttest 90,06$, maka itu artinya secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Pembelajaran kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t-test.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre & post	44	.775	<,001

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau variable pretest dan posttest. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisiensi korelasi (Correlation) sebesar 0,775 dengan nilai (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 < alpha 5% (0,05), maka dapat dikatakan bahwa kedua data/ skor (pretest dan posttest) berkorelasi.

c) Uji Paired Samples Test Siklus II

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	-6.11364	4.69149	.70727	-7.53998	-4.68729	-8.644	43	<.001

Berdasarkan hasil perhitungan Paired Samples Test, Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Nilai t hitung sebesar -8,644 < t table sebesar 2,016, karena t hitung negative maka dilakukan uji sebelah kiri, t test < t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran Station Rotation Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui model pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 79,06. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,95. Berdasarkan hasil perhitungan Paired Sample T-test maka nilai t hitung sebesar -4,740 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,001, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Sementara pada siklus II, diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 83,95. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 90,06. Nilai t hitung sebesar -8,644 < t table sebesar 2,016, karena t hitung negative maka dilakukan uji sebelah kiri, t test < t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui model Station Rotation Blended Learning kelas

XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia melalui Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning kelas XI IPS MAN Insan Cendekia Jambi.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar geografi peserta didik, maka melalui penelitian tindakan kelas ini disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi geografi, maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Station Rotation Blended Learning dengan materi yang berbeda sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran geografi.
2. Perlu penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Station Rotated Model untuk mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- htModel Pembelajaran *Station Rotation Blended Learning* ://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini diakses 29 November 2022
- Huda, Miftahul. (2013). *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka belajar.
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persda (GP) Press Jakarta
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, Ridwan Abdullah dan Yayat Sri Hayati. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanita, Ni Made Ayu, Made Suryadi, dan I Nyoman Sudhitha. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Think-Pair-Share (Model Pembelajaran Station Rotation Blended Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X A Sma Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Geografi Undiksa.
- Supriyono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suyitno, Ima. (2011/). Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh. Bandung: PT Refika Aditama

Tampubolon, Saur. (2002). Penelitian Tindakan Kelas (Sebuah Pengembangan Profesi Pendidika dan Keilmuan). Jakarta: Erlangga

Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. (2020)/ Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47